

PEMBIMBINGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 25 BENGKULU SELATAN DESA GUNUNG SAKTI KECAMATAN MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Frastio Adi Nugroho^{*1}, Lorezki², Ervan Husean¹, Rudi Hardianto³, Reni Kusmiarti⁴

^{1,4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³Fakultas Pertanian dan Perternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *renikusmiarti@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25-08-2022]

Revised [06-11-2022]

Accepted [25-12-2022]

ABSTRAK

Desa Gunung Sakti yang berlokasi di kecamatan manna kabupaten Bengkulu selatan. Didalam Desa Gunung sakti ada sebuah sekolah dasar tempat anak-anak dari 3 buah desa mengenyam pendidikan yaitu Sekolah Negeri 25 Bengkulu Selatan. Pada sekolah dasar tersebut adapun permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru ialah 1). Adanya perubahan karakter yang kurang baik pada anak kemungkinan diakibatkan oleh lingkungan pergaulan diluar sekolah mereka, 2). Adanya kecenderungan pengaruh globalisasi yang berdampak negatif. Maka dari itu kami selaku mahasiswa dalam rangka melakukan kegiatan kuliah kerja nyata harus berinisiatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, kami dari melakukan kegiatan bimbingan belajar pada sekolah dasar tersebut dimana kegiatan belajar tersebut yaitu memberikan pemahaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar negeri 25 bengkulu selatan. Metode yang kami gunakan dalam melakukan kegiatan ini dengan dua metode yang pertama metode bimbingan didalam kelas dengan memberikan pemahaman materi kepada anak-anak kemudian yang kedua kami melakukan bimbingan yang bersifat praktik kepada anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Tujuan dari pemahaman nilai-nilai Pancasila ini untuk memberikan pengetahuan terhadap anak-anak dan memberikan perubahan karakter terhadap anak-anak dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: nilai-nilai Pancasila, karakter Pancasila, pemahaman nilai Pancasila

I. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan merupakan salah satu satuan tempat pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di desa Gunung Sakti, kecamatan manna, kabupaten Bengkulu selatan, provinsi Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 25 Bengkulu Selatan berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Lokasi SD negeri 25 bengkulu selatan berada di desa Gunung Sakti tepatnya perbatasan antara desa Gunung Sakti dan

Jeranglah Tinggi kecamatan manna Bengkulu Selatan provinsi Bengkulu dengan kode pos 38551. Info lebih lanjut tentang Sekolah dasar negeri 25 dapat dilihat melalui beberapa media apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email) dapat dikirimkan ke sdn32bs@gmail.com. SD negeri 25 Gunung Sakti ini pada dasarnya mayoritas muridnya berasal dari tiga desa yaitu desa Gunung Sakti, desa Jeranglah Tinggi, dan desa Jeranglah Rendah. Dari sisi fasilitas yang disediakan SD negeri 25 Bengkulu Selatan dalam

menunjang pendidikan anak menyediakan listrik dan fasilitas internet wifi, yang berasal dari PLN.

Dari hasil wawancara bersama dewan guru serta pengamatan pada hari pertama sistem pembelajaran dimulai pada pagi hari jam 7.30 WIB dimana dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari dari hari senin sampai hari sabtu, sekolah ini terdiri dari kelas 6 kelas sebagai sarana mengajar serta Terdapat ruangan kantor dewan guru ruang kepala sekolah, perpustakaan, toilet serta ruangan tata usaha.

Hasil observasi pengamatan kami di Sekolah Dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan bersama tenaga pendidik disana menemukan sifat moral yang kurang baik pada siswa sekolah dasar negeri 25 Bengkulu Selatan yang berupa sifat kurang patuh kepada guru nya dan ketidakpatuhan murid terhadap peraturan tata tertib sekolah dan pergaulannya terhadap sesama temannya permasalahan ini diduga adanya pengaruh faktor dari globalisasi dari media sosial dan games kemudian faktor dari lingkungan pertemanan mereka. Globalisasi yang hadir pada masa sekarang, khususnya westernisasi atau gaya hidup dari orang-orang Barat, biasanya mengubah nilai-nilai atau kebudayaan lokal terhadap diri mereka sendiri. Masyarakat tetap percaya bahwa rata-rata budaya lebih maju, kontemporer, dan kekinian lebih menarik. Akibatnya, sebagian besar penduduk menerima semua kebudayaan barat tanpa memperhatikan dampak buruknya. Perkembangan teknologi semakin pesat di era globalisasi ini. Bagi mereka yang menggunakannya dalam berbagai aktivitas sehari-hari, teknologi menawarkan berbagai kemudahan. Namun, dari teknologi yang dimaksud juga berdampak negatif. Pernyataan di atas bisa dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk orang tua, wanita, dan anak-anak dibawah umur. Banyak orang yang menggunakan

teknologi untuk menyelesaikan masalah namun banyak juga yang menyalahgunakan teknologi. Banyak dari mereka menggunakan internet dengan memanfaatkan teknologi, seperti mengakses situs-situs porno yang menawarkan gambar dan video. Situasi ini benar-benar menurunkan moral anak-anak . (Dewi and Pratiwi, 2021).

Penanaman nilai-nilai Pancasila yang terlihat saat ini sedang mengalami transformasi, dan Pancasila sebagai ideologi nasionalis Indonesia sudah mulai terkikis akibat zaman. Oleh karena itu, tindakan yang harus diambil untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari dini (Dewi and Pratiwi, 2021). Maka dari itu karakter pemahaman moral yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila masih perlu dipahami agar para murid paham dan mengerti penting sikap yang seharusnya diterapkan dalam lingkungan sesuai dan seharusnya salah satu bentuk dalam melakukan pemahaman sesuatu dapat dilakukan dengan metode pembimbingan pemahaman secara langsung terhadap siswa.

Bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan baik itu dalam keterampilan belajar maupun keterampilan dalam melakukan sesuatu. Sedangkan kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mengembangkan keterampilan dalam belajar maupun moral siswa didalam melakukan kegiatan belajar anak perlu dibimbing dan dilatih agar dapat menjadikan belajar sebagai suatu kebiasaan (Astuti dkk., 2022). Dalam membentuk dan memperbaiki karakter tentunya harus dilakukan dengan beberapa metode salah satunya ialah dengan melakukan pembimbingan belajar terhadap anak pembimbingan belajar ini harus dilakukan secara rutin dan berulang agar nantinya menjadi suatu kebiasaan yang baik dan dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang penting untuk memperbaiki karakter siswa pada sekolah dasar sesuai tujuan dari pendidikan karakter yaitu karakter Pancasila, karakter Pancasila diambil dari nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila itu sendiri. Pemahaman karakter Pancasila penting untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar sebagai pondasi awal membentuk karakter mereka.

Menurut (Dwiputri and Anggraeni, 2021) Pemahaman karakter pancasila pada sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk membangun pribadi yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia sebab pancasila ini berperan sebagai dasar bagi masyarakat indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga merupakan kewajiban bagi warga Indonesia untuk dapat mempelajari Pancasila melalui pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mulai dari sila satu hingga sila kelima. Maka daripada itu kami mahasiswa KKN dalam bentuk program kerja melakukan Pembimbingan Pemahaman di SD negeri 25 Bengkulu selatan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yang dapat membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan nilai pada pancasila pada siswa siswi.

II. METODE KEGIATAN (12pt)

Sebelum melaksanakan bimbingan belajar, kegiatan yang dilakukan yaitu meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan pengabdian masyarakat ke kepala sekolah SD Negeri 25 Bengkulu Selatan lalu melakukan observasi untuk mengetahui bimbingan belajar apa yang dibutuhkan. Adapun metode kegiatan dalam Pembimbingan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada Siswa SD Negeri 25 Bengkulu Selatan yaitu:

1. Pembimbingan secara langsung tatap muka di dalam kelas tentang pemahaman materi karakter nilai-nilai Pancasila

pada siswa, Nantinya pembahasan karakter nilai Pancasila dipindahkan ke pembahasan materi yang akan disampaikan. Agar anak usia dini dapat memahami tujuan mempelajari materi yang akan disampaikan, informasi ini sangat penting untuk disampaikan (Kabaih *et al.*, 2022).

2. Pembimbingan secara praktis implementasi karakter nilai-nilai Pancasila dalam lingkup sekolah. Dari dua metode di atas metode pembimbingan dilakukan dalam 5 kali pertemuan yaitu: pertemuan pertama untuk membahas tema penanaman nilai pancasila yang pertama ketuhanan yang maha esa.
3. pertemuan kedua untuk membahas tema penanaman nilai pancasila yang kedua kemanusiaan yang adil dan beradab.
4. pertemuan ketiga untuk membahas tema penanaman nilai pancasila yang ketiga persatuan Indonesia. Pertemuan keempat untuk membahas tema penanaman nilai pancasila yang keempat kerakyatan yang dipimpin hikmat kebijaksanaan dalam perwakilan.
5. Pertemuan kelima untuk membahas tema penanaman nilai pancasila yang kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan pemahaman nilai pancasila sila Pertama

Pembimbingan pemahaman nilai-nilai pancasila pada siswa SD negeri 25

bengkulu selatan dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan mulai tanggal 22 Agustus 2022 dimana sebelumnya pada pertemuan pertama dan melakukan permohonan izin kepada pihak sekolah kemudian pertemuan selanjutnya pelaksanaan kegiatan penerapan bimbingan belajar pada siswa. Bimbingan belajar ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UM Bengkulu periode 2022 sebagai program kerja yang berasal dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, program studi Agribisnis, dan Program studi Administrasi Publik. Bimbingan belajar ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Pembimbingan pemahaman nilai-nilai Pancasila ini dilakukan dengan pembimbingan pada anak-anak dengan memberikan materi tentang nilai-nilai Pancasila dan karakter yang sesuai dengan Pancasila itu sendiri, pelaksanaan pemahaman nilai ini dilakukan dengan 5 pertemuan lainnya pelaksanaan kegiatan yang memberikan pemahaman nilai-nilai Pancasila yaitu: Sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa, dalam sila pertama ini mengandung arti bahwa berdirinya negara Indonesia tidak lepas atas kehendak tuhan yang maha Esa. Menurut (Dwiputri and Anggraeni, 2021) Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa berdirinya negara Indonesia adalah sebagai wujud pelaksanaan manusia dalam mematuhi Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dalam penyelenggaraan negara mulai dari hukum perundang-undangan hingga dalam kehidupan warga masyarakat sehari-hari harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini merupakan nilai yang meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya.

Di era "society 5.0", transfer informasi yang cepat antara satu manusia

dengan manusia lainnya dimungkinkan oleh integrasi dunia digital dan fisik serta konsep big data. Selain itu, komunikasi antar orang menjadi lebih intens. Jika ada pemahaman yang kurang terhadap konsep keberagamaannya, bisa jadi akan menimbulkan konflik yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting agar penanaman nilai-nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa segera dilakukan sejak dini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan baik-baik pemahaman nilai pancasila untuk memastikan bahwa masalah yang dipermasalahkan tidak berkembang menjadi konflik yang tidak diinginkan. Untuk meminimalkan konsekuensi yang tidak diinginkan, penting untuk mengakui kebebasan beragama yang telah diakui di atas, yang dapat dipahami sejak dini (Rosida Kerin Meirani, Imron Arifin, Juharianto, 2022).

Pemahaman karakter pada sila pertama di SD Negeri 25 Bengkulu selatan melakukan beberapa kegiatan rutinitas tiap harinya adapun kegiatan yang dilakukan berdoa sebelum belajar dan melakukan kebiasaan mengucapkan salam kepada guru dan sesama teman. Penanaman karakter sila pertama ini juga diiringi dengan pembelajaran pentingnya menerapkan nilai sila pertama dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan dalam membentuk karakter sila pertama ini dilakukan pada setiap pertemuan dengan siswa, pertama menerapkan kebiasaan mengucapkan salam hal ini dilakukan setiap pagi saat siswa masuk ke lingkup sekolah kemudian penerapan berdoa dilakukan setiap pagi saat dimulainya kegiatan belajar mengajar jam 07:30 WIB dan setiap habisnya proses belajar mengajar sebelum pulang, pelaksanaan dalam pembimbingan

pemahaman nilai Pancasila pertama ini dilakukan dengan dua tahap yaitu:

- 1) Pembimbingan pemberian materi karakter nilai-nilai Pancasila pertama didalam kelas pada siswa.
- 2) Pembimbingan penerapan implementasi karakter nilai Pancasila pada sila pertama dengan melakukan doa sebelum memulai pembelajaran membiasakan mengucap salam pada guru dan siswa lainnya saat bertemu.

Hasil dari proses pelaksanaan kegiatan pembimbingan pemahaman nilai Pancasila pertama ini yaitu:

- 1) Siswa sekolah dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan paham akan materi tentang karakter nilai-nilai Pancasila sila pertama.
- 2) Siswa sekolah dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan menerapkan kegiatan berdoa sebelum proses belajar, menerapkan mengucapkan salam saat bertemu guru, dan menerapkan salaman pada guru saat masuk lingkungan sekolah.

karakter berakhlak mulia ini diambil dari penerapan sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Implementasi sila ke satu seperti berdoa dan mengucap salam sebelum pembelajaran dimulai, shalat tepat waktu di masjid sekolah, mengikuti pembelajaran dengan tertib, senantiasa bersikap bersyukur dan hal lainnya dapat membentuk akhlak anak sekolah dasar untuk memiliki akhlak yang mulia (Dwiputri and Anggraeni, 2021).

Anak-anak akan mampu bersikap dengan baik jika ditinjau secara efektif dengan melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan pengenalan agama sebagaimana perwujudan dari sila ketuhanan yang maha Esa yang memberikan manfaat bagi

anak-anak untuk menjaga sikap saling toleransi sama lain. Kegiatan ini merupakan kegiatan aktualisasi subjektif untuk membangun sikap relasi individu (Ka'bah *et al.*, 2022).

Dari pemahaman sila pertama dapat membentuk karakter pada siswa Gambar 2.2 Kegiatan proses pemahaman nilai sila pertama di SD Negeri 25

agar siswa dapat melakukan sikap yang baik dan berakhlak mulia baik dilingkungan sekolah maupun keluarga. Pemahaman nilai sila pertama harus diajarkan sejak awal mulai dari lingkungan keluarga nya sendiri. Hal tersebut akan lebih efektif sebab lingkungan keluarga akan membentuk karakter anak yang lebih cepat dan efektif dengan waktu yang lebih banyak dalam berinteraksi (Dewi and Pratiwi, 2021).

B. Bimbingan pemahaman nilai pancasila sila kedua

Sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab, sila kedua ini berhubungan erat dengan sikap toleransi antar sesama. Berdasarkan Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan yang merupakan Anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, pemerintah, hukum, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Hakikat dari nilai sila kedua ini mengandung arti bahwa manusia sebagai makhluk yang beradab dan adil baik dalam sosial budaya, dan lainnya. Artian adil dalam hal ini manusia dapat adil terhadap sesama manusia, terhadap tuhan, dan diri sendiri (Juniarti, Furnamasari and Dewi, 2021).

Hak asasi manusia sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa melekat pada diri manusia, bersifat universal, kodrati, dan abadi, yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia. Setiap manusia diakui dan dihormati dengan hak asasi manusia tanpa membedakan warna kulit, jenis kelamin, kebangsaan, agama, usia, pandangan politik, status sosial, dan bahasa daerah. Bangsa Penegakan hak asasi manusia tentunya merupakan cerminan atau perwujudan dari sila pancasila yang kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Penegakan dari hak asasi manusia ini bukan hanya dilakukan oleh para pejabat negara namun juga harus dilakukan dan dilaksanakan oleh semua rakyat Indonesia. (Arifin and Lestari, 2019).

Dalam mengenalkan arti dari sila kedua yang seharusnya dimiliki serta di implementasikan oleh setiap warga negara Indonesia. Pemahaman nilai sila kedua hendaknya dilakukan sejak dini agar anak-anak paham akan pentingnya dan bagaimana cara menerapkan dari sila kedua tersebut. Pemahaman arti nilai sila kedua sejak dini agar anak-anak bisa memiliki karakter dari sila kedua dalam melakukan kehidupannya sehari-hari, tempat dan sarana yang baik untuk pemahaman nilai karakter sila kedua dapat dilakukan pada lingkungan formal yaitu sekolah dasar. Yang pada kegiatan kuliah kerja nyata dilakukan pada siswa sekolah dasar negeri 25 Bengkulu Selatan.

Pembimbingan pemahaman karakter sila kedua pada siswa SD Negeri 25 Bengkulu selatan dilakukan dalam bentuk beberapa kegiatan di sekolah seperti pergaulan anak-anak pada saat mereka berinteraksi dan bermain kegiatan yang dilakukan berdoa sebelum belajar dan melakukan kebiasaan mengucapkan salam kepada guru dan sesama teman.

Penanaman karakter sila kedua ini juga diiringi dengan pembelajaran pentingnya menerapkan nilai sila pertama dalam kehidupan sehari-hari. pelaksanaan dalam pembimbingan pemahaman nilai Pancasila kedua pada siswa sekolah dasar negeri 25 Bengkulu Selatan dilakukan dengan dua tahap yaitu:

- 1) Pembimbingan pemberian materi karakter nilai-nilai Pancasila sila kedua di dalam kelas pada siswa.
- 2) Pembimbingan penerapan implementasi karakter nilai Pancasila pada sila kedua dengan menghormati sesama teman, tidak membully dan menertawakan teman yang salah saat maju kedepan, serta mengucapkan salam kepada guru dan sesama teman.

Hasil dari proses pelaksanaan kegiatan pembimbingan pemahaman nilai Pancasila sila kedua yaitu:

- 1) Siswa sekolah dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan paham akan materi tentang karakter nilai-nilai Pancasila sila kedua.
- 2) Siswa sekolah dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan menerapkan kegiatan saling menghargai satu sama lain dan mengucapkan salam dengan guru dan sesama teman di lingkungan sekolah.

Pentingnya memahami nilai-nilai sila kedua ini dapat menjaga keharmonisan dalam masyarakat, sehingga memberikan semangat kepada masyarakat untuk membangun dan mensejahterakan agar terjadinya kemakmuran dan keadilan (Juniarti, Furnamasari and Dewi, 2021).

C. Bimbingan penerapan nilai pancasila sila ketiga

sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” bunyi Pancasila persatuan Indonesia dijelaskan dalam Pembukaan UU Dasar Negara Republik Indonesia 1945 bahwa untuk mengatasi paham golongan dan paham perorangan yang berdirinya negara ini bukan berdasarkan individualisme maka tercantumlah negara persatuan (Hanafi, 2018). nilai Pancasila ketiga mempunyai arti yang penting bahwa berdirinya negara ini berdasarkan persatuan warga Indonesia dari sabang sampai merauke. Pemahaman arti nilai persatuan Indonesia hendaknya dipahami oleh setiap warga Indonesia yang dibentuk mulai sejak dini hal ini perlu diperhatikan agar karakter dari nilai Pancasila ketiga mulai dipahami dan dipraktekkan sejak dini pada anak-anak. Bimbingan pemahaman nilai Pancasila sila ketiga yang dilakukan di SD Negeri 25 Bengkulu Selatan bertujuan agar setiap anak memiliki karakter yang saling toleransi antar sesama, meletakkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan memiliki jiwa gotoroyong dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara secara kolektif. Pemahaman nilai dilakukan dengan cara pemahaman materi dan contoh-contoh dari pengamalan nilai-nilai Pancasila ketiga tersebut kemudian dilakukan pembimbingan pengamalan mulai dari menghibau anak-anak yang piket membersihkan ruangan kelas agar dapat bekerjasama kegiatan ini membantu untuk mereka bisa bekerja dalam kelompok, kemudian mengajarkan mereka untuk saling toleransi dan menghormati antar sesama teman serta untuk menghormati guru-guru yang mengajar, harapan dari pemahaman nilai Pancasila ketiga ini dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan oleh anak-anak SD Negeri 25 Bengkulu Selatan. Pelaksanaan dalam pembimbingan pemahaman

karakter nilai Pancasila sila ketiga pada siswa sekolah dasar negeri 25 Bengkulu Selatan dilakukan dengan dua tahap yaitu:

- 1) Pembimbingan pemberian materi tentang karakter nilai-nilai Pancasila sila ketiga didalam kelas pada siswa.
- 2) Pembimbingan penerapan implementasi karakter nilai Pancasila pada sila ketiga dengan melakukan kegiatan kerja kelompok bergotoroyong dalam membersihkan ruangan kelas serta menjaga sarana di sekolah dengan seksama.

Hasil dari proses pelaksanaan kegiatan pembimbingan pemahaman nilai Pancasila sila ketiga yaitu:

- 1) Siswa sekolah dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan paham akan materi tentang karakter nilai-nilai Pancasila sila ketiga.
- 2) Siswa sekolah dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan menerapkan kegiatan kerja secara kolektif menerapkan menjaga sarana sekolah dengan seksama.

Internalisasi Nilai Pancasila sila ketiga merupakan satu diantaranya pelajaran yang diterapkan secara konsisten pada sistem pendidikan di sekolah-sekolah. Persatuan Indonesia menggambarkan komitmen atau usaha bersama yang diciptakan sebagai hasil dari keragaman apapun. Menyatakan hubungan positif internalisasi sila Pancasila ketiga dengan perilaku kerjasama, yang berarti semakin positif internalisasi sila Pancasila ketiga akan semakin tinggi perilaku kerja sama (Dian Anggraini Kusumajati, Rina Patriana Chairiyani, 2021).



Gambar 1. pemberian materi pemahaman arti nilai Pancasila ketiga dan karakternya

D. Bimbingan penerapan nilai pancasila sila keempat

Pancasila keempat yang berbunyi Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Permusyawaratan dan Perwakilan. Memutuskan sesuatu dengan bermusyawarah merupakan tradisi rakyat Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Sila Keempat "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan" Didorong oleh Hikmat dalam Permusyawaratan dan Perwakilan Ayat ini berisi pemahaman bahwa setiap warga negara Indonesia, jika dilihat secara kolektif dari bangsa lain, memiliki serangkaian tanggung jawab dan kewajiban dan kedudukan yang setara. Statuta ini juga membahas pemerintahan rakyat, adanya hubungan khusus dengan mereka, dan kerja sama di antara mereka. Statuta ini dilambangkan dengan kepala Banteng (Syafitri and Dewi, 2021). Tujuan dari pada sila keempat ini juga mengajarkan seseorang untuk saling menghargai pendapat satu sama lain dan mengajarkan bahwa dalam mengambil keputusan dalam kelompok harus dilakukan secara bersama-sama dan mengajarkan setiap orang agar berani dalam menyampaikan pendapatnya dimuka umum. Pemahaman nilai sila keempat dapat dilakukan sejak dini dalam lingkungan pendidikan formal sekolah dasar pada siswa-siswa dengan melakukan

pembimbingan pemahaman secara langsung dan mengajarkan bagaimana cara mengimplementasikan sila keempat dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman nilai Pancasila keempat yang dilakukan di SD Negeri 25 Bengkulu selatan dilakukan dengan pemberian pemahaman pentingnya untuk bermusyawarah dan pentingnya untuk menghargai teman-teman dan guru yang sedang berbicara di depan kelas, serta mengajak anak-anak untuk berani dalam berbicara didalam kelas. Menurut (Syafitri and Dewi, 2021) pelaksanaan pemahaman Pancasila keempat pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan 1). Penilaian orang lain dengan memperhatikan pengajar ketika sedang berbicara, teman yang sedang berbicara, 2). Musyawara mufakat dalam memutuskan atau menentukan pilihan dengan melakukan pendampingan saat pemilihan ketua kelas, 3). Mengajarkan untuk mentoleransi setiap pilihan yang telah ditentukan. Pelaksanaan dalam pembimbingan pemahaman karakter nilai Pancasila sila keempat pada siswa sekolah dasar negeri 25 Bengkulu Selatan dilakukan dengan dua tahap yaitu:

- 1) Pembimbingan pemberian materi tentang karakter nilai-nilai Pancasila sila keempat di dalam kelas pada siswa.
- 2) Pembimbingan penerapan implementasi karakter nilai Pancasila pada sila keempat dengan melakukan kegiatan pemberian tugas dalam bentuk diskusi untuk memutuskan sesuatu dan mengajak siswa agar berani maju dan berbicara di depan kelas.

Hasil dari proses pelaksanaan kegiatan pembimbingan pemahaman nilai Pancasila sila keempat yaitu:

- 1) Siswa sekolah dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan paham akan

materi tentang karakter nilai-nilai Pancasila sila keempat.

- 2) Siswa sekolah dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan menerapkan kegiatan diskusi kerja kelompok dan siswa sekolah dasar negeri 25 Bengkulu Selatan berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Pelaksanaan yang dilakukan pada siswa SD Negeri 25 Bengkulu Selatan dalam Memahami dan Mengajarkan Karakter Sila Keempat pada siswa dilakukan dengan Memberikan tugas pada siswa secara kelompok dan mengajarkan siswa untuk dalam berunding dan saling berpendapat satu sama lain kemudian yang kedua melakukan meminta siswa untuk dapat kedepan kelas dalam menyampaikan pendapatnya.

Penguatan karakter Pancasila dalam proses mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila adalah salah satu tugas yang terlibat dalam mengembangkan karakter dan identitas yang disukai. sehingga perhatian dan inspirasi siswa dapat unggul dalam pengajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, menjadikan nilai-nilai Pancasila menjadi ritual sehari-hari (Syafitri and Dewi, 2021).

Harapan dari pemahaman nilai sila keempat ini agar siswa SD Negeri 25 dapat selalu menjaga nilai karakter, bermusyawara, menghormati satu sama lain, serta berani berbicara didepan kelas.



Gambar 2. Pemahaman dan tentang nilai-nilai sila keempat dan karakternya dalam kehidupan sehari-hari

IV. KESIMPULAN

Pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar negeri 25 Bengkulu selatan ini dilakukan dengan metode pengajaran atau metode pengajaran yang pertama dilakukan dengan pemberian pemahaman arti nilai-nilai Pancasila beserta karakter dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilakukan dengan metode pembiasaan perlakuan untuk menerapkan karakter nilai-nilai Pancasila di kehidupan lingkungan sekolah.

Pemahaman nilai Pancasila ini seiring pelaksanaan yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 25 Bengkulu Selatan yang dicontohkan dalam lingkungan sekolah yaitu, pertama nilai Pancasila ketuhanan yang maha Esa dimana dengan mengajarkan anak-anak untuk sebelum memulai pembelajaran melakukan doa terlebih dahulu, kedua pemahaman nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dengan memberikan pemahaman jangan pernah membully atau menghina teman-teman lainnya sebab setiap manusia memiliki hak dan hati nurani, ketiga pemahaman nilai persatuan Indonesia pemahaman nilai ini mengajarkan anak-anak untuk tidak saling bermusuhan satu-sama lain dan mengajarkan anak-anak untuk selalu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dalam pemahaman nilai Pancasila keempat ini mengajarkan anak-anak untuk saling menghargai satu sama lain baik guru yang sedang berbicara didepan maupun teman-temannya dan mengajarkan anak-anak untuk saling bekerja kelompok dan berdiskusi satu sama lainnya, terakhir nilai Pancasila keadilan sosial bagi seluruh

rakyat Indonesia dimana dalam penerapan sila kelima ini kepada anak sekolah dasar dengan mengajarkan mereka untuk saling menghargai dan berteman dengan siapapun sebab setiap manusia memiliki kedudukan yang sama sebagai warga negara Indonesia.

Dari pemahaman kelima nilai-nilai Pancasila tersebut hendaknya anak-anak SD Negeri 25 bisa menirukan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Saran yang dapat kami berikan kepada tempat kami melaksanakan kegiatan yaitu:

1. Hendaknya anak-anak SD Negeri 25 terus dan melanjutkan karakter nilai-nilai dari kelima Pancasila baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan kehidupan sehari-hari.
2. Hendaknya penerapan nilai-nilai Pancasila dimulai dari keluarga terlebih dahulu dimana kedua orang tua memperhatikan anak-anak mereka lebih baik lagi.
3. Hendaknya karakter dari nilai-nilai Pancasila diterapkan lebih tertib di lingkungan sekolah dasar.
4. Hendaknya penerapan nilai-nilai karakter Pancasila diimplementasikan dari keseluruhan kelas mulai dari pengenalan karakter pada kelas satu sekolah dasar sampai ke kelas 6 arti pentingnya nilai Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT sebab atas limpahan karunia dan rahmat-Nya Artikel Ilmiah ini dapat terselesaikan. Serta shalawat kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Artikel ilmiah yang pengabdian

kepada masyarakat berjudul “**Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Di SD Negeri 25 Bengkulu Selatan Desa Gunung Sakti Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**” merupakan salah satu syarat akhir dalam selesainya kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Terwujudnya Artikel Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan pihak lain. Maka dari itu kami ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Bunda Dr. Risnanosanti, M.Pd selaku ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Ibu Yusmaniarti, MM selaku ketua panitia KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Ibu Dr.Reni Kusmiarti M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Bapak kepala desa dan perangkat desa gunung sakti beserta perangkat yang telah memberi izin untuk melaksanakan KKN

Kepala Sekolah Dasar Negeri 25 Bengkulu selatan dan Para Guru SD Negeri 25 yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. and Lestari, L. E. (2019) ‘Penegakan Dan Perlindungan Hak Asasi Manusia Di Indonesia Dalam Konteks Implementasi Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab’, *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 5(2), p. 12. doi: 10.23887/jkh.v5i2.16497.
- Astuti, R. P. et al. (2022) ‘PENDAMPINGAN

- BIMBINGAN BELAJAR DIRUMAH DI MASA PANDEMI DESA PURBOSARI', *Jimakukerta*, pp. 182–186.
- Dewi, D. A. and Pratiwi, E. F. (2021) 'Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai Pancasila di Era', *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(7), pp. 1–7.
- Dian Angraini Kusumajati, Rina Patriana Chairiyani, N. T. M. (2021) 'Pengaruh Internalisasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Kerjasama pada Mahasiswa di Universitas Bina Nusantara', 5(1), pp. 21–27.
- Dwiputri, F. A. and Anggraeni, D. (2021) 'Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), pp. 1267–1273. Available at: file:///C:/Users/Acer/Downloads/10_97-Article_Text-2199-1-10-20210428.pdf.
- Hanafi (2018) 'Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), pp. 56–63.
- Juniarti, I. G., Furnamasari, Y. F. and Dewi, D. A. (2021) 'Implementasi Nilai-nilai yang terdapat pada Sila Kedua Pancasila Terhadap Kehidupan Bangsa', 5, pp. 7273–7277.
- Kabaih, H. *et al.* (2022) 'Program Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Pertama di Lingkungan Anak-anak', *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), pp. 699–705.
- Khoiriah, I. ayu (2019) 'MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA DAN PENERAPANNYA', (15).
- Lestari, P. and Cahyono, H. (2020) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Kelima', 7(2), pp. 130–144.
- Rosida Kerin Meirani, Imron Arifin, Juharianto, M. Y. H. (2022) 'Society 5.0: Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Sila Pertama Pancasila pada Anak Usia Dini', pp. 0–5.
- Syafitri, M. A. and Dewi, D. A. (2021) 'Implementasi Nilai Pancasila Sila Keempat pada Anak Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, pp. 7684–7692. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2211>.